



Studi Kasus

Implementasi edukasi teknik menyusui pada ibu post sectio caesarea primipara di Ruang Anyelir RS Mitra Siaga Tegal

Ita Nur Itsna¹, Anggun Lusiana¹

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: • Submit: 1 Juni 2025 • Diterima: 11 Juli 2026 • Terbit: 31 Juli 2026 Kata kunci: ASI; demonstrasi; edukasi; ibu primipara; menyusui	Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan yang terbaik bagi bayi baru lahir sampai bayi umur 6 bulan sehingga dalam pemberiannya diperlukan teknik menyusui yang benar. Cara pemberian ASI yang benar perlu diketahui ibu untuk meningkatkan pengetahuan dalam menyusui bayi. Kurangnya pemahaman tentang teknik menyusui seringkali dijumpai pada ibu primipara. Untuk mencapai target menyusui diperlukan edukasi dengan cara demonstrasi teknik menyusui yang benar. Tujuan diberikan edukasi ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyusui pada ibu primipara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan. Subyek penelitian adalah ibu primipara post section caesarea dengan kriteria ibu memiliki bayi bugar yang dirawat gabung, ibu tidak menderita penyakit pada payudara serta penyakit lainnya yang menular melalui ASI, dan ibu bersedia menjadi subyek studi. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan rekam medik pasien. Tindakan edukasi diberikan melalui metode demonstrasi dengan durasi 30 menit/hari selama 3 hari. Data hasil asuhan keperawatan disajikan dalam bentuk naratif. Setelah dilakukan edukasi dengan metode demonstrasi dan dilakukan observasi secara mandiri pada kedua subyek studi didapatkan hasil pada subyek studi 1 skor observasi teknik menyusui dengan metode checklist yaitu 24 (baik) sedangkan pada subtek studi 2 yaitu 22 (baik). Edukasi teknik menyusui dapat meningkatkan keterampilan menyusui ibu primipara.

PENDAHULUAN

Persalinan dengan sectio caesarea adalah persalinan buatan dimana janin dilahirkan dengan melakukan tindakan sayatan pada dinding abdomen dan dinding uterus. Ibu dengan persalinan sectio caesarea mengalami hambatan dalam pengeluaran ASI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82% ibu mengalami masalah ASI tidak lancar. Hal ini karena ibu merasakan nyeri pada sayatan post sectio caesarea sehingga

menghambat pengeluaran hormon prolaktin dan hormon oksitosin (Widiaastuti & Jati, 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa angka kejadian sectio caesarea meningkat di negara-negara berkembang. WHO menetapkan indikator persalinan sectio caesarea 10-15% untuk setiap negara, jika tidak sesuai indikasi operasi sectio caesarea dapat meningkatkan resiko morbiditas dan

Corresponding author:

Ita Nur Itsna

nersita130486@gmail.com

Holistic Nursing Care Approach, Vol 6 No 2, Juli 2026

e-ISSN: 2808-2095

DOI: <https://doi.org/10.26714/hnca.v6i2.17821>

mortalitas pada ibu dan janin (Ekasari & Adimayanti, 2022). Dari hasil data rekam medik RS Mitra Siaga Tegal tercatat bahwa angka persalinan dengan sectio caesarea pada tahun 2022 yaitu sebanyak 1.455 ibu kemudian pada tahun 2023 bulan Januari sampai Mei tercatat sebanyak 104 ibu yang melakukan persalinan dengan sectio caesarea.

Menyusui merupakan investasi terbaik untuk kelangsungan hidup serta meningkatkan kesehatan perkembangan sosial, ekonomi individu dan bangsa. ASI merupakan makanan yang terpenting dan terbaik bagi bayi maka sangat diharapkan para ibu dapat bekerja sama dalam memberikan ASI eksklusif untuk bayinya (Widiastuti & Jati, 2020). Masalah utama yang muncul adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI serta jajaran tenaga kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung dalam pemberian ASI. Banyak ibu-ibu yang kurang paham terkait manfaat dan kandungan ASI akibat pengaruh iklan dan mengidealkan kandungan gizi dalam susu formula, selain itu penyebab umum dari kegagalan pemberian ASI adalah minimnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan menyusui, teknik menyusui yang tidak tepat, ibu bekerja yang tidak mendapat dukungan dari keluarga maupun suami, dan banyak mitos terkait ASI salah satunya adalah ASI encer tidak baik untuk bayi (Hajifah et al., 2022). Kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini disebabkan karena pendidikan seseorang berkontribusi dalam pengetahuan seseorang, jika pengetahuan terkait ASI Eksklusif tepat maka akan terbentuk sikap respon ibu yang baik yaitu menjadi tindakan nyata untuk memberikan ASI Eksklusif (Yulianah et al., 2022).

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI dengan perlekatan dan posisi ibu serta bayi secara benar. Peran ibu dalam pemberian ASI merupakan faktor

yang sangat penting. Cara pemberian ASI yang benar perlu diketahui ibu untuk meningkatkan pengetahuan dalam menyusui bayi dan tenaga kesehatan seperti perawat juga berperan penting dalam pemberian penyuluhan dan juga pendidikan kesehatan dengan edukasi pemberian ASI. Perawat bisa memberikan edukasi dengan metode demonstrasi teknik menyusui yang benar pada ibu yang tingkat pengetahuannya rendah terkait cara menyusui (Ginting et.al, 2020).

Metode demonstrasi sangat berpengaruh terhadap daya tangkap dan motivasi seseorang dalam belajar. Penerapan metode demonstrasi lebih efektif apabila dibandingkan dengan metode ceramah. Metode demonstrasi mempunyai banyak kelebihan dalam pembelajaran diantaranya membuat pelajaran lebih konkrit, lebih mudah diingat, memudahkan seseorang memahami apa yang disampaikan, menghindari verbalisme, lebih menarik, merangsang seseorang menjadi lebih aktif mencobanya sendiri dan mengamati. Proses belajar dengan metode demonstrasi memicu untuk lebih mendalami pengetahuan. Implementasi edukasi dengan demonstrasi teknik menyusui yang benar akan lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dalam menyusui bayinya (Suryanti, et.al, 2022). Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengidentifikasi teori, implementasi dan evaluasi hasil penerapan edukasi teknik menyusui terhadap keterampilan menyusui pada ibu post sectio caesarea primipara di Ruang Anyelir RS Mitra Siaga Tegal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus untuk mengatasi diagnosis keperawatan menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI. Subyek studi kasus sebanyak 2 orang ibu post sectio caesarea dengan kriteria inklusi



ibu primipara, ibu memiliki bayi lahir bugar yang dirawat gabung dengan ibunya serta ibu yang bersedia menjadi responden. Untuk kriteria eksklusi meliputi ibu dengan komplikasi persalinan (misalnya perdarahan, peningkatan tekanan darah atau penurunan kesadaran), menderita penyakit menular (misalnya HIV/AIDS, Hepatitis B), ibu dengan penyakit payudara (tumor/radang/kanker) serta kondisi bayi dengan kelainan mulut (misalnya bibir sumbing). Studi kasus ini telah dilakukan di Ruang Anyelir RS Mitra Siaga Tegal pada tanggal 29 Mei sampai 4 Juni 2023. Intervensi pada studi kasus ini meliputi identifikasi kesiapan ibu untuk menerima informasi, persiapan materi dan media pendidikan kesehatan, jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, libatkan sistem pendukung seperti suami, keluarga dan tenaga kesehatan. Instrumen pada studi kasus ini menggunakan Standar Operational Prosedur (SOP) teknik menyusui yang benar serta checklist penilaian keterampilan menyusui pada kedua subyek studi. Penilaian keterampilan menyusui yang benar pada kedua subyek studi dilakukan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan metode demonstrasi teknik menyusui yang benar yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL

Studi kasus telah dilakukan pada tanggal 29 Mei sampai 4 Juni 2023 pada dua subyek studi di ruang Anyelir RS Mitra Siaga Tegal dengan melakukan kontrak setelah diberikan penjelasan kepada klien (*informed consent*). Pengkajian dilakukan pada 2 subyek studi dimana keduanya merupakan ibu post SC primipara yang belum mengetahui tentang teknik menyusui yang benar. Kedua subyek studi telah dilakukan SC dengan indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD) dan gagal dilakukan induksi. Subyek studi 1 berusia 24 tahun dengan pendidikan terakhir SMK dan sebagai ibu rumah tangga. Subyek studi

tidak didampingi suami selama melahirkan karena suami bekerja di luar negeri. Subyek studi 1 mengatakan ASI nya belum keluar dan kondisi puting terlihat tidak menonjol serta hasil nilai keterampilan menyusunya 5 (kurang). Subyek studi 2 berusia 28 tahun dengan pendidikan terakhir SMA dan juga sebagai ibu rumah tangga. Subyek studi 2 mengatakan ASI-nya sedikit keluar (sekitar 50 cc), kondisi puting menonjol, serta nilai keterampilan menyusunya 4 (kurang). Kedua subyek studi mengatakan cemas karena ASI-nya tidak lancar dan bayinya sering rewel dan menangis. Hasil analisis data pada kedua kasus tersebut dapat ditegakkan diagnosis keperawatan yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI (D.0029).

Intervensi untuk mengatasi diagnosis menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI telah disusun dengan tujuan dan kriteria hasil setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x30 menit pengetahuan tentang teknik menyusui meningkat dengan kriteria hasil yang diharapkan yaitu perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar meningkat, kepercayaan diri pada ibu menyusui meningkat, dan bayi tidur setelah menyusu. Tindakan keperawatan yang telah dilakukan dengan Edukasi Menyusui (I.12393) yaitu identifikasi kesiapan ibu untuk menerima informasi, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, libatkan sistem pendukung seperti suami, keluarga dan tenaga kesehatan.

Peneliti telah melakukan implementasi pertama tanggal 29 Mei 2023 kedua subyek studi yaitu melakukan pendidikan kesehatan teknik menyusui dengan metode demonstrasi dengan data subjektif yaitu subyek studi 1 mengatakan baru pertama kali mendapatkan edukasi, informasi yang diberikan sangat bermanfaat dan subyek



studi akan menerapkan setiap kali menyusui bayinya. Data objektif didapatkan subyek studi 1 tampak gelisah dan cemas, puting tidak menonjol, tidak ada bendungan ASI, bayi terlihat menangis, pendidikan kesehatan dengan menggunakan materi Power Point (PPT), leaflet untuk sarana belajar dan mendemonstrasikan teknik menyusui dengan menggunakan bayi langsung. Nilai keterampilan menyusui sebelum diberikan demonstrasi yaitu 5 (kurang), sesudah diberikan demonstrasi nilai 13 (cukup). Subyek studi 1 dengan kondisi putingnya menonjol, kolostrum sudah keluar, pengeluaran ASI sekitar 50 cc, nilai keterampilan menyusuinya sebelum diberikan demonstrasi nilainya 4 (kurang) setelah diberikan demonstrasi yaitu 9 (kurang).

Implementasi hari kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023 pada kedua subyek studi yaitu mengobservasi kegiatan menyusui dengan data subjektif subyek studi mengatakan selalu menerapkan teknik menyusui setiap kali menyusui bayinya dengan data objektif yaitu puting sedikit menonjol, ASI kolostrum sudah keluar, pengeluaran ASI sekitar 15 cc, payudara terasa hangat, bayi terlihat tenang. Nilai keterampilan menyusui pada subyek studi 1 yaitu 17 (baik). Subyek studi 2 mengatakan sudah menerapkan teknik menyusui yang benar namun ada informasi lain dari dukun bayi yang mengajarkan teknik menyusui dengan metode yang lain yaitu dengan cara duduk dengan posisi kaki menggantung, telapak tangan pada belakang kepala bayi, posisi kepala bayi tertengadah. Data objektif didapatkan ibu dan bayi berada pada posisi yang tidak nyaman, subyek studi tetap menerapkan teknik menyusui yang diajarkan oleh peneliti, ASI sudah mulai lancar, pengeluaran ASI sekitar 70 cc, bayi nampak tenang dari sebelumnya, nilai keterampilan menyusui yaitu 15 (cukup).

Implementasi ketiga hari ke 7 dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2023 dimana peneliti melakukan kunjungan ke rumah untuk mengobservasi kegiatan menyusui didapatkan data subjektif ibu mengatakan ASI sudah keluar dan selalu menerapkan teknik menyusui, ibu juga mengatakan setelah menerapkan teknik menyusui yang benar ibu merasa nyaman saat menyusui bayinya, data objektif didapatkan ibu mampu melakukan teknik menyusui yang benar secara mandiri, puting sudah setengah menonjol pada payudara kanan dan kiri, ASI menjadi lancar, pengeluaran ASI sekitar 60 ml sampai 90 ml, bayi terlihat lebih tenang dan tidur setelah diberikan ASI, perlekatan bayi baik, dan nilai keterampilan menyusui subyek studi 1 yaitu 24 (baik). Subyek studi 2 mengatakan selalu menerapkan teknik menyusui sesuai yang telah diajarkan karena menurut subyek studi 2 membuat menyusui lebih nyaman. Data objektif pengeluaran ASI sudah lebih dari 100 ml, bayi terlihat tenang dan tidur saat setelah diberikan ASI, perlekatan ibu dan bayi baik, payudara terasa tegang dan hangat seperti terdapat bendungan ASI. Subyek studi 2 mampu melakukan secara mandiri. Nilai teknik menyusui yaitu 22 (baik).

Evaluasi yang dilakukan tanggal 29 Mei 2023 pada kedua subyek studi dengan tindakan implementasi mengidentifikasi kesiapan ibu untuk menerima informasi, menyediakan materi dan pendidikan kesehatan, mendemonstrasikan teknik menyusui, melibatkan sistem pendukung didapatkan hasil evaluasi subyek studi 1 yaitu data subjektif ibu mengatakan ASI belum keluar, puting tidak menonjol, bayi selalu menangis dan belum paham teknik menyusui yang benar, data objektif yaitu puting inferted, ASI belum keluar, bayi terlihat menangis. Intervensi pemberian pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar dengan menggunakan media laptop materi power point (PPT) dan leaflet. Nilai keterampilan menyusui



sebelum diberikan demonstrasi yaitu 5 (kurang), setelah diberikan demonstrasi yaitu 13 (cukup). Analisis masalah menyusui tidak efektif belum teratasi lanjutkan intervensi dengan observasi kegiatan menyusui. Sedangkan evaluasi pada subyek studi 2 didapatkan data subjektif ibu mengatakan ASI belum lancar, bayi terus menangis dan belum mengetahui tentang teknik menyusui, data objektif yaitu pasien bingung, ASI belum lancar, pengeluaran ASI sekitar 50 cc, payudara tidak tegang dan tidak hangat, bayi nampak rewel puting menonjol, kolostrum sudah keluar. Intervensi pemberian pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui menggunakan media laptop dengan materi power point, leaflet serta mendemonstrasikan menggunakan bayi langsung, nilai keterampilan menyusui sebelum diberikan demonstrasi nilai 4 (kurang), setelah diberikan demonstrasi nilai 9 (kurang). Analisis menyusui tidak efektif belum teratasi dilanjutkan intervensi dengan observasi kegiatan menyusui.

Evaluasi hari ke 2 pada tanggal 30 Mei 2023 didapatkan hasil evaluasi subyek studi 1 yaitu data subjektif ibu mengatakan selalu menerapkan teknik menyusui setiap kali menyusui bayinya namun ibu merasa cemas karena ASI hanya keluar sedikit, puting susu sedikit menonjol dan bayi terus menangis ibu takut nutrisi bayinya tidak terpenuhi, data obyektif yaitu puting susu tidak menonjol, kolostrum sudah keluar sekitar 15 cc, payudara teraba hangat, nilai keterampilan menyusui yaitu 17 (baik). Analisis masalah menyusui tidak efektif belum teratasi lanjutkan intervensi dengan mengobservasi kegiatan menyusui. Sedangkan evaluasi pada subyek studi 2 didapatkan data subjektif ibu mengatakan ASI sudah keluar sedikit lebih lancar, pasien mengatakan sudah menerapkan teknik menyusui setiap kali menyusui bayinya namun oleh dukun bayi diajarkan teknik menyusui dengan metode yang lain sehingga fokus pasien terbagi. Objektif

didapatkan ibu hanya menggunakan metode teknik menyusui yang diajarkan oleh peneliti, ASI terlihat sudah lebih lancar, pengeluaran ASI sekitar 70 cc, payudara tidak tegang dan tidak teraba hangat. Nilai keterampilan menyusui yaitu 17 (baik). Analisis masalah menyusui tidak efektif juga belum teratasi lanjutkan dengan planning observasi kegiatan menyusui.

Evaluasi ke 3 hari ke 7 pada tanggal 2 Juni 2023 didapatkan data hasil evaluasi yaitu subjek studi 1 mengatakan ASI sudah keluar, pasien mengatakan selalu melakukan teknik menyusui setiap kali menyusui bayinya, data objektif yaitu melakukan kunjungan ke rumah pasien didapat hasil ASI sudah keluar lancar, puting sudah setengah menonjol pada payudara kanan dan kiri, pengeluaran ASI antara 60-90 ml, bayi tidur setelah diberikan ASI, ibu mampu menerapkan secara mandiri. Nilai teknik menyusui dengan metode observasi yaitu 24 (baik). Analisis masalah menyusui tidak efektif sudah teratasi dan menganjurkan ibu untuk selalu menerapkan teknik menyusui setiap kali menyusui bayinya. Subyek studi 2 mengatakan ASI sudah lancar, ibu sudah mengetahui teknik menyusui dan sudah menerapkan teknik menyusui setiap kali menyusui bayinya, dengan data objektif yaitu pengeluaran ASI sudah sekitar 100 cc, ASI terlihat lancar, perlekatan ibu dan bayi baik, payudara teraba tegang dan hangat seperti ada bendungan ASI pada payudara, bayi tidur setelah diberikan ASI. Ibu mampu menerapkan secara mandiri, nilai keterampilan menyusui pasien yaitu 23 (baik). Analisis masalah menyusui tidak efektif juga teratasi dan menganjurkan ibu untuk selalu menerapkan teknik menyusui yang benar agar keberhasilan menyusui tercapai.

PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan untuk mencapai keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh



beberapa faktor yaitu motivasi ibu, usia, pendidikan, dan pengetahuan. Penelitian Risyanti et al (2021) menyatakan terdapat hubungan antara motivasi terhadap pemberian ASI. Semakin tinggi motivasi ibu semakin terbentuk pula motivasi ibu untuk memberikan ASI. Hal lain yang dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI adalah usia. Usia ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI. Hasil penelitian ini didapatkan pada subyek studi 1 berusia 24 tahun dan subyek studi 2 berusia 28 tahun. Wanita berusia 20-35 tahun merupakan usia yang dewasa dimana itu juga mempengaruhi pengetahuan ibu dan mempengaruhi pola pikir ibu. Semakin matang usia semakin matang pula seseorang dalam berfikir.

Selain usia, pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, pada latar belakang pendidikan subyek studi 1 yaitu SMK sedangkan untuk subyek studi 2 adalah SMA dimana menurut hasil penelitian Pratiwi & Ahmaniyah (2019) menyatakan bahwa ibu dengan pendidikan menengah atas mempunyai teknik menyusui yang benar sebanyak 42%, sebagian besar kelompok ibu Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki pengetahuan baik karena semakin tinggi pendidikan seseorang akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang, hal ini mungkin juga berpengaruh pada pengetahuan ibu terkait teknik menyusui. Teknik menyusui yang benar sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan menyusui mengingat ASI sangat penting untuk bayi karena mengandung banyak manfaat. Namun pada sebagian ibu seringkali mendapat masalah dalam memberikan ASI. Pada penelitian ini terdapat beberapa masalah pada pasien dalam pemberian ASI, yaitu didapatkan dari hasil pengkajian subyek studi 1 mengalami kecemasan akibat ASI yang belum keluar, puting tidak menonjol yang mengakibatkan

bayi susah untuk menghisap kemudian pada subyek studi 2 mengalami ketidaklancaran ASI. Hal ini dapat disebabkan karena adanya nyeri pada luka post SC sehingga menghambat pengeluaran hormon prolaktin dan oksitosin. Menurut penelitian (Ekasari & Adimayanti, 2022) masalah dalam pemberian ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu teknik yang salah dalam menyusui, putting susu terbenam, bayi tidak dapat menghisap puting dan areola. Faktor penghambat pengeluaran ASI adalah produksi ASI itu sendiri, saat bayi mulai menghisap puting payudara maka akan diproduksi hormon yang disebut hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon prolaktin berguna untuk mengatur sel dalam alveoli agar memproduksi air susu. Sedangkan hormon oksitosin berguna untuk membuat sel otot disekitar alveoli berkontraksi sehingga air susu didorong menuju puting payudara. Hormon oksitosin ini dipengaruhi oleh jiwa ibu, jika ada rasa cemas, stress dan ragu maka pengeluaran ASI menjadi terhambat.

Faktor lain yang menghambat dalam pemberian ASI yaitu faktor sosial budaya. Pada penelitian ini didapatkan pada subyek studi 2 yaitu adanya intervensi dukun bayi yang memberikan teknik menyusui dengan metode yang lain yaitu dengan cara ibu duduk dengan kaki menggantung, telapak tangan pada belakang kepala bayi, posisi kepala bayi tertengadah sehingga ibu dan bayi berada pada posisi yang tidak nyaman, fokus ibu terbagi dan berakhir menyusui menjadi tidak efektif. Penelitian Lutfiana (2017) menyebutkan perlekatan dan posisi ibu yang benar saat menyusui merupakan kunci keberhasilan dalam menyusui, ibu dan bayi harus pada posisi yang nyaman saat menyusui, jika duduk kaki tidak menggantung, ibu bersandar pada kursi, menyokong badan bayi dan kepala bayi tidak boleh tertengadah. Jika bayi sudah melekat dengan baik kita dapat melihat gerakan menelan dan suara tegukan bayi ketika menyusu.



Menurut penelitian Wainaina., et al (2018) faktor sosial budaya sangat berpengaruh pada pemberian ASI. Stigma buruk pada saat menyusui berdampak negatif pada ibu menyusui. Nilai-nilai dan kepercayaan yang ada pada masyarakat dipengaruhi oleh kepercayaan, mitos dan kesalahpahaman. Kurangnya dukungan dari fasilitas kesehatan terkait promosi teknik menyusui sehingga ibu kesulitan mendapatkan layanan penyuluhan dan pendidikan kesehatan terkait pemberian ASI dan teknik menyusui.

Pendidikan kesehatan teknik menyusui perlu ditingkatkan agar pasien tidak salah dalam menerima informasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan metode demonstrasi dengan memperagakan menggunakan bayi langsung. Demonstrasi teknik menyusui pada kedua pasien dilakukan selama 1 kali dan dilanjutkan hari kedua dan ketujuh untuk mengobservasi teknik menyusui dan pemberian ASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yosefina (2020) yang melakukan penelitian tentang teknik menyusui yang benar pada ibu nifas dengan melakukan pendidikan kesehatan dan demonstrasi menggunakan manekin pada ibu nifas hari ke 3 sampai ke 7. Pada hari ke 7 hanya menilai kemampuan ibu dalam memberikan ASI dan melihat efektivitas menyusui yang dinilai dari ibu dan bayi.

Nilai teknik menyusui yaitu dengan menggunakan metode observasi dimana menilai pengetahuan ibu sebelum melakukan demonstrasi dan menilai kemampuan ibu setelah melakukan demonstrasi menyusui. Sebelum dilakukan demonstrasi peneliti melakukan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui menggunakan media laptop dengan materi *power point* kemudian menggunakan leaflet untuk dibaca atau sebagai sarana belajar pasien.

Nilai keterampilan menyusui dengan menggunakan metode observasi dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurang, cukup, baik. Nilai kurang yaitu jika subyek studi mendapatkan nilai 1 sampai 9, cukup jika pasien mendapat nilai 10 sampai 16 kemudian baik jika subyek studi mendapat nilai 17 sampai 24. Pada kedua subyek studi setiap harinya memperoleh nilai yang berbeda-beda yaitu pada subyek studi 1 setelah diobservasi selama 3x pada hari pertama, kedua dan ketujuh mendapatkan nilai 24 (baik) kemudian pada subyek studi 2 setelah di observasi selama 3x yaitu pada hari pertama, kedua dan ketujuh mendapat nilai 22 (baik). Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa kedua subyek studi mampu melakukan teknik menyusui seperti yang disebutkan pada penelitian Ginting et.al (2020) dengan hasil bahwa penyuluhan (pendidikan kesehatan) memiliki pengaruh yang baik pada pengetahuan primipara tentang teknik menyusui dan pemberian ASI. Pemberian leaflet dan melakukan demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap ibu, tindakan, dan pengetahuan primipara dalam manajemen laktasi.

SIMPULAN

Teknik menyusui adalah cara memberikan ASI pada bayi dengan perlekatan ibu dan bayi dengan benar, teknik menyusui efektif dalam peningkatan pengetahuan pada ibu primipara. Implementasi dilakukan pada kedua subyek studi selama 3 kali yaitu hari pertama melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media laptop dilengkapi dengan materi Power Point (PPT), pemberian leaflet dan demonstrasi teknik menyusui, pada implementasi hari kedua dan ketujuh hanya mengobservasi teknik menyusui pada kedua pasien. Pada hasil penerapan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi yang dilakukan selama 3 kali diperoleh data pada subyek studi 1 nilai teknik menyusui yaitu 24 (baik) dan



subyek studi 2 nilai teknik menyusui 22 (baik).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu yang telah bersedia menjadi subjek studi kasus. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian studi kasus ini.

REFERENSI

- Dewi Ekasari, T., & Adimayanti, E. (2022). Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu *Post sectio caesarea* Di Desa Ngaglik Argomulyo Salatiga. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 185–190. <https://doi.org/10.35473/proheallth.v4i1.1630>
- Ginting Novalinda Chrismis, Khairuniswah, Samosir Julianti, Islamiyah Nurdini, N. N. (2020). Melaksanakan Demonstrasi Teknik Menyusui yang Benar dalam Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, 2(2), 1–5. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukeprima/article/view/1850>
- Hajifah, T., Kesumadewi, T., & Immawati. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui Di Puskesmas Purwosari. 2(September), 423–428.
- Lutfiana, Sari P. (2017). Rahasia Sukses Mengoptimalkan Produksi ASI *Best Practice* “Kombinasi *Hipnobreastfeeding* dan Pijat Oksitosin”. Yogyakarta:Fitramaya.
- Pratiwi, I. G. D., & Ahmaniyah, A. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Ibu Post Sc Dalam Menyusui Bayinya Di Ruang Mawar RSUD. Dr. H. Soewondo Kendal. *Wiraraja Medika*, 9(1), 28–30. <https://doi.org/10.24929/fik.v9i1.693>
- Rahayu, T. S. R. I., Astuti, A. P., & Adimayanti, E. (2020). Pengelolaan Menyusui Efektif Pada Ny. E Dengan Post Partum Spontan Indikasi Ketuban Pecah Dini Di Ruang Flamboyan RSUD Ungaran 1–10. [http://repository2.unw.ac.id/1148/%0Ahttp://repository2.unw.ac.id/1148/6/D3_080117A062_Manuskrip-Tuti Sri Rahayu.pdf](http://repository2.unw.ac.id/1148/%0Ahttp://repository2.unw.ac.id/1148/6/D3_080117A062_Manuskrip-Tuti%20Sri%20Rahayu.pdf)
- Risyanti, S., Carolin, B. T., & Dinengsih, S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Asi Ibu Nifas *Post sectio caesarea*. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 607–612. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.3855>
- Suryanti, Yuli, Galuh, Ajeng, dan Kusmayanti, Pauline. (2022). Bimbingan Teknis Menyusui Terhadap Pengetahuan, Keterampilan Dan Efikasi Diri Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan Silampari*. Volume 5, Nomor 2. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/3597>
- Wainaina, C. W., Wanjohi, M., Wekesah, F., Woolhead (2016). *Exploring The Experiences Of Middle Income In Practicing Exlusive Breastfeeding in the 21st Century :Epidemology, Mechanisms, And Life along Effect*
- Widiastuti, Y. P., & Jati, R. P. (2020). Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 282. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.633>
- Yuliana, S. Y., Safitri, D. E., & Maulida, N. R. (2022). Studi kasus: kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Puskesmas Banjarsari. *Gorontalo Journal of Nutrition and Dietetic*, 2(1), 10–21.
- Yosefina, A. G., & Betanuri, S. N. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Menyusui Pada Ibu Nifas 3-7 Hari. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK. Vol. 3, No. 2.*

